

**ASTA DEWATA
DALAM SULAM PUNCH NEEDLE**



PENCIPTAAN

Rizka Sulistyaningsih

NIM 1611936022

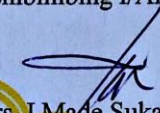
**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

Tugas Akhir Kriya berjudul:

ASTA DEWATA DALAM SULAM PUNCH NEEDLE diajukan oleh Rizka Sulistyaningsih, NIM 1611936022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (kode prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

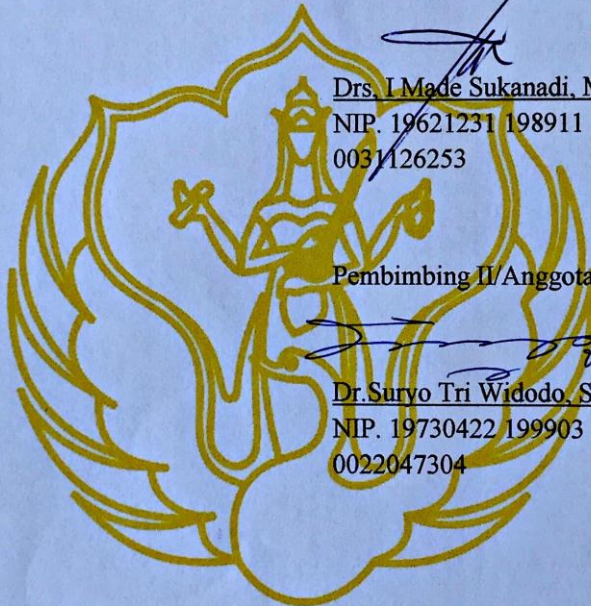

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001/NIDN
0031126253

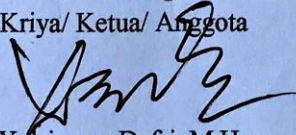
Pembimbing II/Anggota


Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NIP. 19730422 199903 1 005/NIDN
0022047304



Mengetahui
Ketua Jurusan/ Program Studi
S-1 Kriya/ Ketua/ Anggota


Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP. 19620729 199002 1 001/NIDN 0029076211

ASTA DEWATA DALAM SULAM PUNCH NEEDLE

Oleh : Rizka Sulistyaningsih

1611936022

ABSTRACT

The creation of the final project entitled Asta Dewata in the Punch Needle embroidery is a depiction of the natural balance of Sekala – Niskala. Sekala and Niskala or “visible” and “invisible” nature are two inseparable dimensions in the relationship of harmony and balance of nature. In Hindusm, where Sang Hyang Widhi Wasa (almighty God) with its manifestation is Asta Dewata. The writer wants to convey the message through this work that actually in this life side by side, as humans should be able to care for and preserve the nature that is around.

The method of approach used in this work is the Aesthetic approach and semiotics approach. The three stages of the creation method begin with the exploration, design and realization stages. embodiment technique applied in all works is embroidery stitches, pile stitches.

Works resulting from the creation of this final project are eight two-dimensional embroidered works with characteristic lines. Expected from the creation of this punch needle embroidery can be useful for connoisseurs of art and society in general.

Keywords: Asta Dewata, Embroidery, Punch Needle

INTISARI

Penciptaan Karya Tugas Akhir yang berjudul *Asta Dewata* dalam sulam *Punch Needle* adalah penggambaran keseimbangan alam *Sekala – Niskala*. Alam *sekala dan niskala* atau “yang terlihat” dan “tidak terlihat” merupakan dua dimensi yang tidak dapat dipisahkan dalam hubungan keharmonisan dan keseimbangan alam. Dalam kepercayaan Hindu, Dimana *Sang Hyang Widhi Wasa* (Tuhan yang Maha Esa) dengan manifestasinya yaitu *Asta Dewata*. Penulis ingin menyampaikan pesan lewat karya ini bahwa sebenarnya di kehidupan ini berdampingan. Manusia sebagai makhluk hidup yang tidak bisa lepas dari alam sudah seharusnya mampu merawat dan menjaga alam yang ada di sekitar.

Metode pendekatan yang digunakan pada karya ini adalah pendekatan Estetika dan pendekatan Semiotika. Tiga tahap pada Metode penciptaan dimulai dari tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Teknik perwujudan yang diterapkan dalam keseluruhan karya adalah *embroidery stitches, pile stitches*.

Karya yang dihasilkan dari penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah delapan karya sulam bentuk dua dimensi dengan ciri khas objek garis-garis. Diharapkan dari penciptaan sulam *punch needle* ini dapat bermanfaat bagi penikmat seni dan masyarakat pada umumnya.

Kata kunci: *Asta Dewata, Sulam, Punch Needle*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Yadnya berasal dari bahasa sanskerta yang merupakan akar kata *yaj*, yang berarti memuja, mempersembahkan atau korban suci. Seperti yang diketahui Bali tidak lepas dari *yadnya*. Bahkan setiap harinya umat Hindu di Bali selalu melakukan *yadnya* secara rutin guna untuk menyeimbangkan alam *sekala* (yang terlihat) dan alam *niskala* (tidak terlihat). Karena Bali sangat erat kaitannya dengan alam *sekala* dan alam *niskala*, mengingat dalam setia *yadnya* yang dilakukan oleh umat Hindu di Bali selalu berupaya untuk menyeimbangkan alam *sekala* dan alam *niskala*.

Alam *sekala-niskala* merupakan dua dimensi yang tidak dapat dipisahkan dalam hubungan keharmonisan dan keseimbangannya. Dimana sang *Hyang Widhi Wasa* dengan manifestasinya yaitu *Asta Dewata* menjadi penguasa atau pengatur titah dalam hal keseimbangan *sekala-niskala*. *Hyang titah* disebutkan dalam *lontar sudamala* juga menguasai alam mistis termasuk didalamnya para *Dewa*, *swah loka* dan *bhuta kala*, surga dan neraka bergelar *bethara siwa* yang kemudian menjadi *Hyang Guru* yang dipuja di Sanggar Kemimitan (Kemulan) yaitu tempat suci keluarga.

Para roh alam bawah/ makhluk halus seperti bhuta kala kita beri sedekah/ ritual bertujuan untuk dapat menetralsir agar terjadi ketenangan dalam lingkungan alam sekala dan niskala. Bukan menyembah melainkan mengasahi, memelihara untuk saling menghargai sehingga mereka juga bisa bekerja sesuai tugasnya dan tidak mengganggu. (Veda Bhagavad Gita 9.25)

Dalam agama Hindu terdapat istilah *Asta Dewata*. Kata “*Dewa*” (*Deva*) berasal dari bahasa sanskerta, kata “*div*” yang berarti “*bersinar*”. Dalam bahasa latin “*deus*” berarti “*dewa*” dan “*divis*” berarti sifat ketuhanan. Jadi “*dewa*” adalah sinar suci *Sang Hyang Widhi* (Tuhan). Sesuai dengan artinya, fungsi *dewa* adalah untuk menyinari, menerangi, alam semesta agar selalu terang dan terlindungi. “*devata*” (*Dewata*) adalah sebutan untuk para *dewa*. Sementara “*Asta*” artinya delapan. Jadi *Asta Dewata* adalah delapan *dewa* sebagai manifestasi *Sang Hyang Widhi* (Tuhan) untuk menjaga keseimbangan alam *sekala-niskala*.

Ide penciptaan karya sulam ini diambil dari delapan manifestasi *Sang Hyang Widhi* (Tuhan) untuk menjaga keseimbangan alam atau *Asta Dewata*. Ketertarikan penulis terhadap *Asta Dewata* ini memperlihatkan bahwa konsep menjaga keseimbangan alam *sekala-niskala* ini mampu dilestarikan lewat media karya sulam *punch needle*. Sulam ini dibuat bukanlah semata-mata sesuatu yang digunakan untuk karya hiasan dinding saja, namun setiap karya yang penulis buat memuat makna penting bagi kehidupan.

2. Rumusan

Bagaimana proses dan bentuk karya *Asta Dewata* dalam sulam *punch needle*.

3. Metode pendekatan

a. Pendekatan Transformasi

Pendekatan transformasi yaitu penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara memindahkan (*trans* = pindah) wujud atau figur dari objek lain ke objek yang digambar (Darshono Sony Kartika, 2004;43)

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, adapun elemen-elemen atau bagian yang ada di transformasi dari sifat *Asta Dewata*. Dalam proses mentransformasi penulis memindahkan dari objek yang diamati menjadi sebuah desain dengan mencampur ide dari imajinasi penulis, yang nantinya akan diterapkan pada sulaman.

b. Pendekatan Estetika

Estetika adalah bidang ilmu yang mempelajari dan membahas tentang keindahan. Bagaimana keindahan tersebut bisa disadari dan dirasakan oleh manusia serta bagaimana suatu keindahan dapat berbentuk. “Estetika” secara etimologis, berasal dari bahasa latin “*aestheticus*” atau bahasa Yunani “*aesthetics*” yang memiliki arti hal-hal yang dapat diserap oleh panca indera manusia. Ada orang yang menyebutkan arti estetika merupakan salah satu cabang ilmu filsafat yang membahas tentang keindahan yang terdapat di dalam seni dan alam semesta.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “Estetika adalah indah, mengenai keindahan” (1989:236). Menurut Gustami, “Elemen hias atau ornamen diartikan sebagai usaha pengisian bidang yang didorong oleh tuntunan estetis...”(1980:4). Metode pendekatan Estetika digunakan untuk mengkaji pada keindahan garis, gerak dan warna pada objek.

c. Pendekatan Semiotika

Semiotika berasal dari bahasa Yunani “*semion*” yaitu bermakna sebagai penafsiran tanda. Secara umum semiotik adalah ilmu yang mempelajari setiap tanda, aturan, sistem dan juga konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda tersebut mempunyai arti. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi semata, namun juga mengkonstruksi sistem struktur dari tanda (Sobur, 2009:15). Menurut Charle S. Pierce ilmu semiotika berhubungan erat dengan ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*) yang didasarkan atas relasi antara representemen dan objeknya. Metode pendekatan semiotika digunakan untuk mengkaji simbol-simbol sifat yang ada pada *Asta Dewata*.

4. Metode penciptaan

Metode Penciptaan ini dilakukan berdasarkan teori SP.Gustami tentang 3 tahap dalam menciptakan karya kriya, dimulai dari tahap

eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Eksplorasi yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data & referensi, berupa buku, majalah, pengolahan dan jurnal yang berkaitan dengan tema tugas akhir ini. Hasil dari penjelajahan data tersebut dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Sebelum membuat karya seni, penulis terlebih dahulu mengumpulkan data yang bersangkutan guna menambah referensi dan sumber ide sebelum membuat sketsa.
- b. Tahap Perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa). Penulis kemudian memilih sketsa terpilih untuk diwujudkan.
- c. Tahap perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih/final menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain/ide, model ini bisa dalam bentuk miniatur atau ke dalam karya yang sebenarnya

B. Hasil dan Pembahasan

1. Data Acuan



gambar 1. Api membara

(sumber : <http://Unsplash.com/> Jacobkiesow, 05 Agustus 2017)



Gambar 2. Gunung

(sumber: <https://www.instagram.com/wisatadieng.id>, 29 Juni 2018)



Gambar 3. Tetesan air hujan
(sumber: www.istockphoto.com/ ArtMarie, 13 Desember 2017)



Gambar 4. Karya sulam dengan bentuk garis
(sumber: www.instagram.com/arachne, 24 Juni 2020)



Gambar 5. Tekstur pada sulam *punch needle*
(sumber: www.instagram.com/woolthatgirl, 18 Juni 2020)

2. Analisis Data Acuan

Pada gambar 1 adalah bentuk gerak api yang berkobar. Secara estetikanya penulis mengambil gerak api dan warna. Warna yang penulis gunakan cenderung mengarah ke warna biru, orange, merah yang secara umum adalah warna visual api. secara semiotik api diadopsi dari sifat Dewa agni yaitu penguasa api, yang di simbolkan dengan api.

Pada gambar 2 adalah bentuk dari sebuah dua gunung yang dikelilingi oleh pegunungan. Secara estetikanya penulis mengambil bentuk pada objek gunung dan pegunungan, dengan warna cenderung

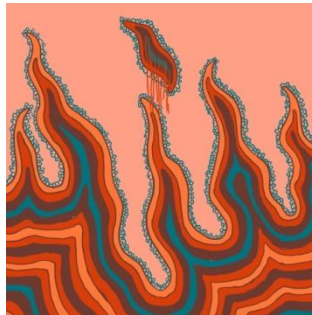
pada hijau untuk mendapatkan rasa sejuk. Secara semiotik gunung diadopsi dari sifat Dewa kuwera sebagai penguasa kekayaan alam, alam disini disimbolkan dengan bentuk gunung. Gunung merupakan tempat dimana disana banyak menyimpan kekayaan alam, mulai dari tumbuhan, air, udara, hewan yang harus dijaga.

Pada gambar 3 adalah bentuk dari air hujan ketika jatuh ke tanah. Air yang jatuh ke tanah menghasilkan bentuk bulatan-bulatan yang indah. Secara estetikanya penulis mengambil bentuk bulatan-bulatan dari hasil tetesan rintik air hujan dengan warna cenderung biru muda. Secara semiotik hujan diadopsi dari sifat Dewa Indra sebagai *dewa* penguasa hujan. Hujan dikisahkan sebagai gambaran Dewa Indra saat memerah susu ternak surgawi, awan disamakan dengan ternak surgawi. Sementara suara Guntur saat badai mengilustrasikan saat Dewa Indra berkelahir dengan musuh yang selalu berusaha mencuri ternak surgawi ini. Rintikan hujan pada Gambar ini adalah penggambaran sebagai hasil perahan susu ternak surgawi oleh Dewa Indra atau *dewa* hujan.

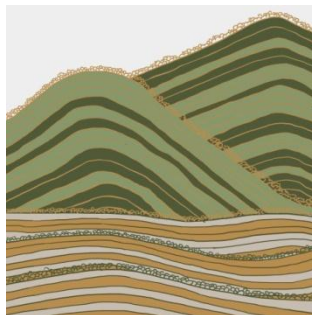
Pada gambar 4 adalah bentuk karya sulam dengan gaya garis. karya sulam yang dibuat dari bentuk objek ditambah garis-garis. pemberian warna pada proses penyulaman muncul dari imajinasi, dan cenderung tidak teratur. sehingga wujud karya sulam menghasilkan karya abstrak.

Pada gambar 5 adalah beberapa bentuk tekstur hasil karya sulam. Beberapa bentuk tekstur sulam pada gambar tersebut antara dengan istilah *flat*, dan *loop*.

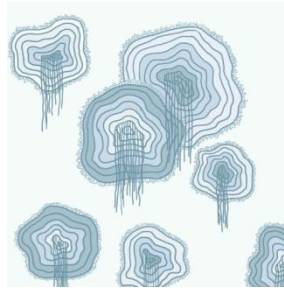
3. Desain Terpilih



Gambar 6. Desain terpilih 1



Gambar 7. Desain terpilih 2



Gambar 8. Desain terpilih 3.

4. Proses perwujudan

a. Bahan dan Alat

Dalam proses perwujudan karya ini penulis menggunakan bahan kain kanvas, benang katun bali, benang *soft cotton*, benang rayon, spanram, pigura. Alat yang digunakan berupa pensil, mata nenek ukuran kecil dan besar, gunting, jarum sulam *punch needle*.

b. Teknik Pengerjaan

Dalam proses perwujudan karya ini penulis menggunakan 2 teknik yaitu *Embroidery stitches* adalah sulaman indah yang menghasilkan tekstur rata atau *flat* dan *Pile stitches* adalah sulaman indah yang menghasilkan lingkaran atau dengan istilah *loop*.

c. Proses pengerjaan

Tahap Perwujudan Pembuatan sulam diantaranya, Pembuatan Desain Alternatif, pemasangan kanvas ke spanram, pemindahan sketsa ke kanvas, penyulaman dan terakhir finishing.

d. Tinjauan Karya



Gambar 9. Karya tugas akhir 1

Judul	: Pemimpin Upacara
Ukuran	: 50 x 60 cm
Bahan	: Benang katun bali ke kanvas
Teknik	: <i>Embroidery stitches, pile stitches</i>
Foto	: I Kadek Fajar Bagaskara
Tahun	: 2020

Karya ini merupakan karya sulam *punch needle* dua dimensi. Menggunakan kombinasi warna dan teknik. Karya sulam ini menggunakan teknik *embroidery stitches* dan *pile stitches* yang akan menghasilkan tekstur melingkar (*loop*) pendek, sedang dan datar (*flat*). Bahan yang digunakan berupa kain kanvas, untuk benang sulam menggunakan benang katun bali berwarna *orange russet, nude, orange pumpkin, orange tangarne, blue teal*. Objek pada karya sulam adalah api, dengan penambahan garis-garis pada objek.

Karya sulam *punch needle* yang pertama berjudul “Pemimpin Upacara”. Karya ini adalah bentuk visualisasi dari kekuasaan sang *Dewa Agni* yaitu api. Api menjadi bagian dalam hidup yang tidak dapat dipisahkan. Api sangat berguna bagi alam semesta, api sangat berguna bagi makhluk hidup khususnya umat manusia. Api difungsikan sebagai bagian dari alam yang mampu membakar, menciptakan cahaya, memproses bahan-bahan alam lainnya. Dalam agama Hindu api sebagai pendeta pemimpin upacara. Hal ini dimaksudkan bahwa api dapat menuntun umat Hindu untuk menuju pada arah kesucian, selalu ada pada jalan yang benar (*dharma*). Api adalah sebuah simbol sebagai perantara pemuja dan yang dipuja.



Gambar 10. Karya tugas akhir 2

Judul	: Alam Para Dewata
Ukuran	: 50 x 60 cm
Bahan	: Benang katun bali, benang katun ke kanvas
Teknik	: <i>Embroidery stitches, pile stitches</i>
Foto	: I Kadek Fajar Bagaskara
Tahun	: 2020

Karya ini merupakan karya sulam *punch needle* dua dimensi. Menggunakan kombinasi warna dan teknik. Karya sulam ini menggunakan teknik *embroidery stitches* dan *pile stitches* yang akan menghasilkan tekstur melingkar (*loop*) pendek dan datar (*flat*). Bahan yang digunakan berupa kain kanvas, untuk benang

sulam menggunakan benang katun bali berwarna *green olive, green apple, flat gold, soft cotton white cement*. Objek pada karya sulam adalah gunung, dengan penambahan garis-garis pada objek.

Pada karya sulam *punch needle* keempat “Alam para dewata”. Karya ini adalah bentuk visualisasi dari sebuah gunung. Seperti keyakinan umat Hindu, istana *dewata* berada pada tempat tertinggi dan puncak tertinggi gunung. Puncak tersebut memang dipercaya juga sebagai alam arwah tempat tinggalnya para roh leluhur serta alam para *dewata* sebagai utusan Tuhan untuk menuju dunia ini. Gunung juga menjadi sumber kehidupan bagi makhluk hidup, tidak hanya manusia namun juga hewan dan tumbuhan. Sebagai manusia yang dekat dengan alam, manusia adalah bagian dari alam, manusia tidak bisa melepaskan diri dari alam dan lingkungan gunung. Manusia adalah bagian dari *kosmos* bahkan manusia hanya bagian kecil dari alam (*mikrokosmos*) dan selalu dijaga dari *makrokosmos* dengan *mikrokosmos*. Sehingga sebagai manusia sudah seharusnya menjaga kekayaan dan memanfaatkan alam gunung sesuai dengan aturan dan sesuai dengan peruntukannya dengan bercermin pada Dewa Kuwera sebagai pemelihara kekayaan.



Gambar 11. Karya tugas akhir 3

Judul	: Susu Ternak Surgawi
Ukuran	: 50 x 60 cm
Bahan	: Benang katun bali, benang katun ke kanvas
Teknik	: <i>Embroidery stitches, pile stitches</i>
Foto	: I Kadek Fajar Bagaskara
Tahun	: 2020

Karya ini merupakan karya sulam *punch needle* dua dimensi. Menggunakan kombinasi warna dan teknik. Karya sulam ini menggunakan teknik *embroidery stitches* dan *pile stitches* yang akan menghasilkan tekstur melingkar (*loop*) pendek, memanjang dan datar (*flat*). Bahan yang digunakan berupa kain kanvas, untuk benang sulam menggunakan benang *soft cotton blur ice, soft cotton*

mint, katun bali *white*, katun bali *white cotton*, *soft cotton small blue mystic*. Objek pada karya sulam adalah tetesan air hujan, dengan penambahan garis-garis pada objek.

Pada karya sulam *punch needle* kelima “susu ternak surgawi”. Karya ini adalah bentuk visualisasi dari tetesan air hujan. Hujan merupakan sebuah fenomena alam sudah ada sejak jaman purba, sehingga memiliki pengaruh kepercayaan termasuk kepercayaan Hindu yang mengenal Dewa Indra sebagai *dewa Hujan*. Dalam mitologi india, awan disamakan dengan ternak atau sapi surgawi. Sementara suara Guntur saat badai mengilustrasikan saat Indra berkelahi dengan setan yang selalu berusaha mencuri awan atau sapi surgawi ini. Hujan juga mengkisahkan sebagai gambaran Dewa Indra saat memerah susu ternak surgawi. Dewa Indra juga dianggap sebagai pelindung ternak duniawi milik para penyembahnya. Dewa Indra sebagai *dewa Hujan* meliputi dan mengendalikan alam semesta, menyeimbangkan bumi di telapak tangannya dan mengatur sesuai kehendaknya.

C. Kesimpulan

Karya Tugas Akhir dengan judul “Asta Dewata dalam sulam Punch Needle”, telah terwujud dengan melewati proses cukup panjang, pengolahan ide, pengolahan bahan, pembentuk sampai menjadi sebuah karya busana pengantin bali. Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini melakukan proses transformasi dari bahasa verbal ke visual *Asta Dewata* ke dalam sebuah sulam *punch needle*.

Asta Dewata dengan penggambaran dari delapan keseimbangan alam *sekala – niskala* menjadi ide penciptaan karya sulam *punch needle*. *Asta Dewata* adalah manifestasi *Sang Hyang Widhi*, sebagai penguasa dan pengatur dalam hal keseimbangan alam. Karya ini adalah gambaran delapan wujud sifat dari *Sang Hyang Asta Dewata* sebagai pengatur titah keseimbangan alam. Dari proses penciptaan Tugas Akhir ini dapat dihasilkan berupa delapan karya sulam dua dimensi. Dalam penciptaan karya ini, Sulam *punch needle* menjadi pilihan sebagai teknik terwujudnya visualisasi *Asta Dewata*. Dari segi warna yang digunakan untuk proses penciptaan karya diambil dari data acuan dan tambahan campuran dari imajinasi penulis. Dengan penerapan beberapa teknik, sehingga karya yang diciptakan menghasilkan tekstur yang berbeda-beda. Karya sulam ini tidak hanya menonjolkan estetikanya saja, namun memuat beberapa makna keseimbangan alam *sekala-niskala* sesuai dengan tema *Asta Dewata*.

D. Saran

Berdasarkan proses dan hasil akhir pada penciptaan karya ini, muncul saran-saran yang menjadi bahan pertimbangan untuk proses penciptaan karya selanjutnya. Untuk membuat karya ini lebih maksimal lagi, perlu dibutuhkan waktu yang tidak singkat. Proses penyulaman sebenarnya membutuhkan waktu yang lama, sehingga karya yang diciptakan akan terlihat lebih rapi. Teknik juga menjadi sangat penting untuk hasil karya yang berbeda, penambahan referensi teknik-teknik sulam

perlu di perluas lagi. Pemilihan bahan menjadi salah satu hal penting lainnya untuk terwujudnya estetika dalam sebuah karya khususnya benang. keterbatasan jenis benang membuat karya kurang begitu menarik, dengan memilih beberapa jenis, bentuk dan tekstur benang akan menambah nilai estetika pada karya. Pemahaman lebih luas untuk tema yang akan di angkat juga sangat penting, demi tercapainya karya lebih maksimal.

Berdasarkan saran untuk diri penulis maupun orang lain, dari penciptaan Tugas Akhir ini penulis menyadari bahwa seberat apapun pekerjaan akan mampu terlewati dengan baik jika kita mampu mengatur waktu dengan baik, disiplin dan hal utama yang sangat penting adalah niat untuk bekerja.

Di akhir kata penulis mengharapkan masukan, ide, kritikan, dan saran yang bersifat membangun agar dapat mendukung kreatifitas dan semangat penulis untuk dapat lebih baik dalam berkesenian. Penulis ucapkan terima kasih.

E. Daftar Pustaka

- A.A.M Djelantik, 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI.
- Alex Sobur. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gustami,SP. 2004. “*Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*”.
- Program Pascasarjana S2 Penciptaan Dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta.
- Hoed, Beny H. 2011. *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas bamboo.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Irma Hadisurya & Tim. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lyne, Sonia. 2018. *Mini Hoop Embroideries: Over Go Little Masterpieces to Stitch and Wear*. Tunbridge Wells. Search Press Ltd.
- Maswinara, I Wayan. 2007. *Dewa-Dewi Hindu*. Surabaya. Paramita.
- Oxford, Amy. 2020. *Punch Needle Rug Hooking: Technique and Designs*. Atglen. Schiffer Publishing Ltd.
- Strong, Rohn. 2020. *Easy Guide to Punching plus 19 Projects*. Lanham. Stackpole Books.

Sumantri, B. 2006. *Tusuk Sulam Dasar*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Susilowati, Sri. 2011. *Sulaman benang dan Pita*. Jakarta: Libri

Yuliarma. 2016. *The Art of Embroidery Design*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)

F. Daftar Laman

Dharman, Ida Bagus. Gunung. <https://phdi.or.id/artikel/gunung>. Diakses 23 Oktober 2017.

Dharman, Ida Bagus. Toya Anyar. <https://phdi.or.id/artikel/toyaanyar>. Diakses 22 Desember 2016

Thabroni, Gamal. *Seni Rupa Kontemporer: pengertian, sejarah, ciri & contoh*. <https://serupa.id/seni-rupa-kontemporer/>. Diakses 19 September 2018.

Johanson, Mollie. *What Is Punch Needle?*. <https://www.thesprucecrafts.com/what-is-punch-needle-4774174>. Diakses 11 Januari 2019.

Sugiarta, Nopen. *Dewata Nawa Sanga dalam Agama Hindu*. www.mantrahindu.com. Diakses 15 April 2016.